

**Hubungan Antara
Pengetahuan Dan Sikap
Dengan Tingkat Kepatuhan
Penerapan 4M Terhadap
Penyebaran Covid-19 Pada
Masyarakat Kota Madiun**

Dio Rizky Wahyudi ¹, Avicena
Sakufa Marsanti ², Riska Ratnawati
³

¹ STIKES Bhakti Husada Mulia
Madiun, Kesehatan Masyarakat 1

² STIKES Bhakti Husada Mulia
Madiun, Kesehatan Masyarakat 2

³ STIKES Bhakti Husada Mulia
Madiun, Kesehatan Masyarakat 3
email : diorizkywahyu@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan penerapan 4M adalah segala bentuk himbauan untuk memenuhi dan menerima permintaan, baik yang datang dari pimpinan yang bersifat mutlak sebagai perintah atau perintah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada masyarakat Kota Madiun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey analitik sedangkan jenis penelitiannya adalah cross sectional. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan univariat sebagai alat ukur dan uji Chi-Square sebagai bivariat. Jumlah populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi berkelanjutan berdasarkan rata-rata 80 pengunjung per hari dari 40 angkringan kecamatan Taman Kota Madiun kemudian peneliti menggunakan rumus slovin dengan accidental

sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 pengunjung angkringan di Kecamatan Taman Kota Madiun. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu pengetahuan ($p\text{-value} = 0,024$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,003$). Sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M ($p\text{-value} = 0,024$) dan sikap dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M ($p\text{-value} = 0,003$). Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan metode penelitian kualitatif.

Kata kunci: Kepatuhan Penerapan 4M, Masyarakat, Penyebaran Covid-19.

The Relationship Between
Knowledge And Attitude With The
Level Of Compliance With The
Implementation Of 4M To The
Spread Of Covid-19 In The
Community Of Madiun City

ABSTRACT

Compliance with the implementation of 4M is all forms of appeals to fulfill and accept requests, whether they come from a leader who is absolute as an order or order. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge, attitudes and the level of compliance with the implementation of 4M on the spread of Covid-19 in the people of Madiun City. In this research, researchers used quantitative research with analytical survey research methods while the type of research was cross sectional. In analyzing the data, the

researcher used univariate as a measuring tool and Chi-Square test as bivariate. The total population in this study used an ongoing population technique based on an average of 80 visitors per day from 40 shop sub-district Taman Madiun City then researchers used slovin formula with the accidental sampling so as to obtain a sample of 74 shop visitors in Taman Madiun City. The results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between the independent variables is knowledge ($p\text{-value} = 0.024$) and attitude ($p\text{-value} = 0.003$). While the dependent variable is knowledge with the level of compliance with the application of 4M ($p\text{-value} = 0.024$) and attitudes with the level of compliance with the application of 4M ($p\text{-value} = 0.003$). From this study, the researcher concludes that knowledge and attitudes have a relationship with the level of compliance with the 4M implementation. Suggestions for further researchers can conduct qualitative research methods.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Namun saat ini dunia sedang mengalami wabah virus jenis baru yang telah menyebar ke seluruh belahan negara di dunia. Wabah tersebut dinamakan *Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), virus ini pertama kali ditemukan pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. WHO (World Health Organizaion) kemudian menamai wabah ini *Coronavirus Desease* (Covid-19) yang menyerang sistem pernafasan mengakibatkan demam tinggi, flu, batuk, sesak nafas, serta nyeri tenggorokan. Virus ini telah

menyebar ke lebih dari 200 negara, sehingga disebut pandemi dan menetapkan sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Penyebaran dan jumlah kasus virus ini berlangsung sangat cepat, sehingga mengakibatkan angka kematian setiap harinya di berbagai negara (WHO, Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari *Worldometers* pada tanggal 1 Maret 2021, terdapat total kasus Covid-19 di dunia telah mencapai total kasus 114.694.360, dan terkonfirmasi total kasus kematian mencapai 2.543.402. Negara Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan angka kasus Covid-19 tertinggi di dunia dengan total kasus 29.255.344, dan terkonfirmasi total kasus kematian mencapai 525.776 pada tanggal 1 Maret 2021. Sementara di negara Indonesia, virus Covid-19 masuk pada tanggal 2 Maret 2020 dan merupakan negara yang menduduki peringkat 18 sampai saat ini. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, dilaporkan total kasus mencapai 1.341.314 orang dinyatakan positif Covid-19, dan terkonfirmasi total kasus kematian mencapai 36.325 pasien meninggal dunia, dan total pasien dinyatakan sembuh ada 1.151.915 pasien sampai 1 Maret 2021 (Satgas Covid-19, 2020).

Berdasarkan data dilaporkan dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada 1 Maret 2021, adapun lima provinsi di Indonesia mengalami penambahan kasus yang tinggi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kasus positif Covid-19 terbanyak yaitu 129.800 kasus,

117.165 dinyatakan sembuh, dan 9.147 dinyatakan meninggal dunia pada tanggal 1 Maret 2021. Menurut data dilaporkan, Kota Madiun Provinsi Jawa timur terjadi kasus Covid-19 mencapai 1.494, 1.279 sembuh, dan 122 orang dinyatakan meninggal dunia per hari Senin, 1 Maret 2021 (Pemprov Jawa timur, 2021). Maraknya virus Covid-19 ini mengakibatkan berbagai aktivitas dikerjakan dari rumah atau disebut WFH (Work Form Home), baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti physical distancing (jaga jarak), lock down, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Namun masih banyak masyarakat yang lalai dalam menerapkan protokol kesehatan dan tidak mematuhi peraturan pemerintah tersebut, sehingga semakin hari terus bertambah kasus penyebaran virus ini dan berjalan sangat cepat (Kemenkes, 2020).

Mengingat masih banyak masyarakat yang lalai dalam menerapkan protokol kesehatan dan tidak mematuhi peraturan pemerintah, perlunya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 dan angka penyebaran tidak semakin meningkat. Cara pencegahan Virus Covid-19 dengan menerapkan 4M, yaitu sering Mencuci tangan pakai sabun, memakai Masker, Menjaga jarak, dan Menghindari kerumunan. Dan juga mengkonsumsi makanan yang bergizi, seperti buah dan sayur, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, dan bila batuk, flu, sesak nafas segera

mengambil tindakan ke fasilitas kesehatan (KemKes, 2020).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat protokol kesehatan (Sari DP, 2020). Namun, kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan belum optimal. Penambahan kasus Covid-19 terus terjadi setiap harinya, data ini berdasarkan pernyataan Jubir Pemerintah untuk Covid-19, dr. Achmad Yurianto. Hal ini menggambarkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, yaitu penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan masih belum optimal.

Berdasarkan data observasi studi pendahuluan yang telah dilakukan di 3 tempat angkringan wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun, mobilitas masyarakat yang terbilang cukup ramai berdatangan. Dihitung selama 2 jam melakukan pengamatan di 3 tempat angkringan wilayah Kecamatan Taman, dari 10 pengunjung yang diamati terdapat 3 pengunjung yang masih belum mematuhi protokol kesehatan 4M, seperti tidak memakai masker saat berbincang, tidak mencuci tangan atau handsanitizer pada saat datang di angkringan dan setelah memegang benda, tidak menjaga jarak dan tidak menghindari kerumunan, tetapi salah satu dari 3 pengunjung tersebut telah melakukan jaga jarak dan menghindari kerumunan di angkringan. Dan 7 dari 10 pengunjung lainnya telah menerapkan protokol kesehatan 4M (memakai masker, mencuci tangan pakai

sabun/handsanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan).

Ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan 4M dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat. Pengetahuan adalah hasil dari persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui suatu objek melalui persepsinya untuk menghasilkan pengetahuan. Setiap orang memiliki pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Melalui proses pembelajaran, dapat memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka pikirannya (Listiani, 2015). Dan sikap adalah evaluasi atau tanggapan terhadap perasaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Yanti dan Sukesih, terdapat pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan Covid-19 yang baik.

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap masyarakat salah satunya adalah pengunjung angkringan. Kehidupan masyarakat yang mereka jalani memiliki dampak resiko kesehatan yang tinggi, maka perlu bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Informasi kesehatan, masalah kesehatan dan solusi kesehatan yang ada perlu mereka pahami dan diterapkan sebagai informasi kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan mereka (Listiani 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 terhadap tingkat kepatuhan penerapan 4M pada masyarakat Kota Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh angkringan di Kecamatan Taman Kota Madiun yang berjumlah 40 angkringan. Jumlah populasi sebesar 74 pengunjung di setiap angkringan di Kecamatan Taman. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pengunjung yang kebetulan ada di angkringan tersebut, pengunjung yang berusia 17- >25 tahun, pengunjung yang bersedia menjadi responden.

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini yaitu tingkat kepatuhan penerapan 4M. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisa bivariat dengan uji *chi-square* bertujuan untuk menyimpulkan atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel kategorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dari uji *chi-square* terdapat 2 variabel yang mempunyai hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M.

Tabel 1

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Penerapan 4M

Tingkat Kepatuhan Penerapan 4M		Total		95% CI	p-value
Patuh	Tidak Patuh				
N	%	N	%		

Baik	36	78,3	10	21,7	46	100,0	Tabel 2									
Kurang Baik	14	50,0	14	50,0	28	100,0	1.299-9.9 Hubungan antara sikap dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M									
Total	50	67,6	24	32,4	74	100,0	Tingkat Kepatuhan						Total		95% CI	p-value
Berdasarkan tabel 1, hasil uji <i>Chi-square</i> antara pengetahuan pengunjung dengan tingkat kepatuhan diketahui bahwa pengetahuan yang baik dengan tingkat kepatuhan sebanyak 36 responden							No. Sikap									
							Penerapan 4M									
							Patuh		Tidak							
							N	%	N	%	N	%				
							4	77,2	13	22,8	57	100				
1	Positif	4	77,2	13	22,8			1.923-20.022	0,003							
2	Negatif	6	35,3	11	64,7	17	100									
Total	50	67,6	24	32,4	184	100,0										

Berdasarkan tabel 1 hasil uji *Chi-square* antara pengetahuan pengunjung dengan tingkat kepatuhan yang diketahui bahwa pengetahuan yang patuh sebanyak 36 responden dengan persentase sebesar 78,3%, dan variabel pengetahuan kurang baik dengan tingkat kepatuhan yang patuh sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 50,0%. Sedangkan variabel pengetahuan yang baik dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 21,7% dan variabel pengetahuan yang kurang baik dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 50,0%.

Hasil pengolahan data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,024 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun. Hasil tersebut sangat didukung dengan nilai PR (95% CI) = 3,600 (1.299-9.980) yang mempunyai arti bahwa responden pengunjung angkringan memiliki pengetahuan yang buruk memiliki risiko 3,600 kali lebih besar jika tidak menerapkan protokol kesehatan 4M, maka akan sangat mudah tertular virus Covid-19 dibandingkan dengan pengetahuan dari responden pengunjung angkringan yang mempunyai pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *chi-square* antara sikap dan tingkat kepatuhan pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun diketahui bahwa variabel sikap yang positif dengan tingkat kepatuhan pengunjung yang patuh sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar 77,2% dan variabel sikap yang negatif dengan tingkat kepatuhan pengunjung yang patuh sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 35,3%. Sedangkan variabel sikap yang positif dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 22,8% dan variabel sikap yang negatif dengan tingkat kepatuhan pengunjung yang tidak patuh sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 64,7%.

Hasil pengolahan data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,003 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya hubungan antara sikap dengan perilaku upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun. Hasil tersebut sangat didukung dengan nilai PR (95% CI) = 6.205 (1.923-20.022) yang mempunyai arti bahwa responden pengunjung angkringan jika memiliki sikap yang buruk atau negatif, maka akan sangat

berisiko tinggi 6.205 kali lebih besar terkena virus covid-19 jika tidak menerapkan perilaku penerapan protokol kesehatan dibandingkan dengan pedagang yang mempunyai sikap yang baik atau sikap positif.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan responden tentang penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19

Pengetahuan adalah suatu hasil dari manusia atas kerjasama subyek dan obyek tentang tingkat penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun. Berdasarkan hasil analisis univariat jumlah distribusi frekuensi pengetahuan di angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 70 responden (94,6%). Sedangkan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 4 responden (5,4%). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengenai tingkat penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 di Kecamatan Taman Kota Madiun sudah baik, walaupun masih ada responden yang berpengetahuan kurang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19. Menurut Notoatmodjo, (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan dan faktor eksternal lainnya. Menurut peneliti responden memiliki pengetahuan baik karena pengetahuan yang dimilikinya bisa

berasal dari pengetahuan sebelumnya yang berasal dari pengalaman atau sumber informasi dari petugas kesehatan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 50 responden (67,6%). Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan semakin mudah proses penerimaan suatu informasi. Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pastilah berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lain dari lingkungan sekitar atau juga bisa didapatkan dari pendidikan nonformal. Untuk itu tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwa mayoritas pengunjung angkringan Kecamatan Taman memiliki pengetahuan yang baik untuk menekan penyebaran virus Covid-19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan 4M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan pengunjung angkringan baik. Terbukti jika setiap angkringan menyediakan handsanitizer, tempat cuci tangan beserta sabun, dan lap tangan atau tissue. Sedangkan untuk pengetahuan yang kurang baik dapat diketahui bahwa ada beberapa pengunjung belum

mendalami informasi peraturan penerapan protokol kesehatan 4M. Seharusnya apabila pengunjung angkringan tersebut lebih mendalami mengenai informasi peraturan penerapan protokol kesehatan 4M dan dapat menerapkannya, maka akan sangat membantu untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

2. Sikap responden tentang penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19

Menurut Notoadmodjo, (2019), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap rangsangan partisipasinya, yang melibatkan pendapat atau faktor emosional untuk setuju atau tidak setuju dengan suatu perilaku tertentu. Sikap merupakan bentuk respons terhadap rangsangan yang mana responden dapat menerima atau menolak tentang pentingnya mencegah penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun. Berdasarkan hasil analisis univariat jumlah distribusi frekuensi sikap pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase sebesar (67,6%), dan yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar (32,4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Olsa, Sulastri and Anas, 2018) dan (Wijaya and Dkk, 2013) bahwa peranan sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar dan sangat berarti. Sikap terbentuk dengan

sendirinya seiring berjalannya waktu, pembentukan sikap dalam interaksi manusia dan dengan suatu objek tertentu, sehingga bisa menjadikan sikap positif dan sikap negatif yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Persentase kejadian covid-19 di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan baik angka kematian dan kasus positif penderita covid-19, memburuknya wabah ini mendorong pemerintah melakukan tindakan untuk memutus rantai penularan dengan menerapkan sikap kebijakan pembatasan kegiatan social atau *social distancing* atau *physical distancing*, dengan menetapkan aturan menutup lembaga pendidikan, tempat ibadah, melarang kegiatan yang melibatkan kerumunan. Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif (Peng, et al.,2020), hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa persentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 50 responden (67,6%). Didukung penelitian yang dilakukan di China yang mempunyai sikap yang baik pula dalam penerapan protokol kesehatan terhadap penyebaran Covid-19 (Peng, et al., 2020).

3. Tingkat kepatuhan responden tentang penerapan 4M terhadap penyebaran covid-19

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu,2014). Eksplorasi tentang perilaku kepatuhan masyarakat

dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan dengan patuh menerapkan protokol kesehatan (Almi,2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan 4M yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori positif hal ini menunjukkan bahwa dari 74 responden, mayoritas responden yang berperilaku positif dalam penerapan protokol kesehatan 4M yang patuh sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar (77,2%).

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau memakai hand sanitizer, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan adalah sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Penerapan 4M terhadap Penyebaran Covid-19

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19, dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan upaya penerapan 4M pengunjung yang patuh sebanyak 36 responden (78,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan upaya penerapan 4M pengunjung yang patuh sebanyak 14 responden (50,0%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan upaya penerapan 4M pengunjung yang tidak patuh sebanyak 10 responden (21,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan upaya penerapan 4M pengunjung yang tidak patuh sebanyak 14 responden (50,0%) maka diperoleh nilai $p = 0,024 < 0,05$ yang diartikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun.

Adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M selama pandemi Covid-19 sesuai dengan teori (5), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda. Tingkatan ini terbagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu: tahu,

memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Seseorang berperilaku didasari atas pengetahuan karena pengetahuan kesehatan tentang suatu hal harus selalu ada di setiap kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ngronggah et al., 2020) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Pengetahuan adalah sebagai salah satu dorongan untuk menimbulkan sikap yang baik agar dapat melakukan penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yaitu pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun berdasarkan variabel pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M yang patuh sebanyak 36 responden dengan presentase sebanyak 78,3% dan variabel pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M yang tidak patuh terdapat sebanyak 10 responden dengan presentase sebanyak 21,7%, sedangkan variabel pengetahuan kurang baik dengan perilaku tingkat kepatuhan penerapan 4M yang patuh sebanyak 14 responden dengan presentase 50,0%, dan variabel pengetahuan kurang baik dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M tidak patuh terdapat sebanyak 14 responden dengan presentase sebanyak 50,0%. Maka dapat dilihat diperoleh nilai $p(0,024) <$

$(0,05)$ yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan ($p=.006$) dengan arah positif ($r=269$), bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi tingkat perilaku pencegahan atau kesiapsiagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat di China ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75, $p<0.001$), maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi Covid-19 (Zhong et al., 2020). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku pencegahan yang baik (Silalahi et al., 2013).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (IkaPurnamasari, 2020) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19”. menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan *physical /social distancing* menunjukkan perilaku

yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p -value 0,047.

Menurut peneliti, pengetahuan responden yang baik dengan dalam menerapkan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang patuh, tidak hanya berasal dari usia maupun pendidikan formal saja, melainkan atas adanya bentuk sarana dan prasarana seperti responden mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh Satgas Covid-19, dan responden memiliki inisiatif untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti koran, televisi, radio maupun internet. Sedangkan kepatuhan penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang tidak patuh berasal dari kurangnya kesadaran beberapa responden akan penerapan protokol kesehatan 4M, seperti tidak memakai masker setelah makan, tidak mencuci tangan, tidak melakukan jaga jarak dengan pengunjung lainnya, dan jarang menghindari kerumunan. Pengetahuan responden yang kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang patuh berasal dari tingkat usia dan pendidikan, kurangnya waktu bagi responden dalam menambah informasi maupun mendalami pentingnya menerapkan protokol kesehatan 4M, seperti menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak dengan pengunjung lain, dan menghindari kerumunan.

5. Hubungan Sikap dengan Tingkat Kepatuhan Penerapan 4M terhadap Penyebaran Covid-19

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap dengan perilaku pengunjung dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat diketahui responden yang memiliki sikap positif dengan upaya penerapan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang patuh sebanyak 44 responden (77,2%) dan responden yang memiliki sikap negatif dengan penerapan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang patuh sebanyak 6 responden (35,3%). Sedangkan responden yang memiliki sikap positif dengan upaya penerapan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang tidak patuh sebanyak 13 responden (22,8%), dan yang memiliki sikap negatif dengan upaya penerapan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang tidak patuh sebanyak 11 responden (64,7%) maka diperoleh nilai $p=0,003 > 0,05$ yang diartikan bahwa adanya tingkat kepatuhan penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun. Dari penjelasan diatas bahwa responden memiliki sikap yang positif dengan upaya penerapan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang patuh sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar (77,2%). Sedangkan responden dengan

sikap yang negatif dengan upaya penerapan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang patuh sebanyak 6 responden dengan persentase (35,3%).

Menurut (6) Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap rangsangan partisipasinya, yang melibatkan pendapat atau faktor emosional untuk setuju atau tidak setuju dengan suatu perilaku tertentu. Menurut ("Teori Sikap Reference", 1971) sikap adalah kesiapan terhadap suatu objek dengan cara tertentu baik dengan reaksi sikap positif dan reaksi sikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Olsa, Sulastri and Anas, 2018) dan (Wijaya and Dkk, 2013) bahwa peranan sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar dan sangat berarti. Sikap terbentuk dengan sendirinya seiring berjalannya waktu, pembentukan sikap dalam interaksi manusia dan dengan suatu objek tertentu, sehingga bisa menjadikan sikap positif dan sikap negatif yang akan mempengaruhi perilaku penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Menurut riset penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Purwasari, 2021) yang berjudul "Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember". Menurut peneliti, perilaku seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatannya. Ketidakpatuhan masyarakat dapat berdampak kurang baik terhadap penularan Covid-19, mengingat terdapat dua jalur penularan utama dari virus Covid-19 yaitu melalui pernapasan dan kontak. Hasil ini

sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. (van den Broucke, 2021), dalam artikelnya menyebutkan bahwa saat terjadi pandemi Covid-19, masih terdapat beberapa orang yang tidak sepenuhnya mengikuti rekomendasi pemerintah. Dimana ketidakpatuhan ini sering disebut dengan tindakan tidak bertanggung jawab dan egois, namun demikian mengubah perilaku seseorang memang tidak semudah hanya memberi tahu mereka risikonya. Sehingga diperlukan upaya-upaya pendidikan kesehatan harus tetap diberikan secara berkelanjutan terhadap masyarakat. Salah satu rekomendasi Kementerian Kesehatan RI (2) adalah melalui pendekatan komunikasi strategis dimana pelaku komunikasi agar memberi perhatian dan prioritas pada tujuan perubahan perilaku kunci yang dianggap esensial untuk menurunkan angka kasus Covid-19.

Menurut peneliti, sikap responden yang positif dalam menerapkan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 yang tidak patuh sebanyak 13 responden (22,8%) masih terdapat pengunjung yang tidak menerapkan protokol kesehatan 4M, seperti pengunjung masih sering melepas masker saat berbincang dan setelah makan, jarang melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir saat di angkringan, tidak melakukan jaga jarak dengan pengunjung yang lain. Sedangkan sebanyak 6

responden memiliki sikap negatif dengan penerapan protokol kesehatan 4M yang patuh (35,3%) disebabkan tidak percaya dengan virus Covid-19 itu nyata adanya, responden tidak sepenuhnya mengikuti rekomendasi pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menjaga jarak dengan pengunjung lain dan mencuci tangan setelah memegang benda, tetapi responden tersebut tetap memakai masker dan menghindari kerumunan. Dimana ketidakpatuhan ini sering disebut dengan tindakan tidak bertanggung jawab. Hal tersebut akan menjadi dampak yang sulit untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Harusnya responden tersebut tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada, guna meminimalisir meningkatnya angka virus Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tingkat kepatuhan penerapan 4M terhadap penyebaran covid-19 pada masyarakat Kota Madiun dengan sasaran seluruh angkringan di Kecamatan Taman Kota Madiun yang berjumlah 40 angkringan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar tingkat kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan 4M dinyatakan patuh sebanyak 45 responden dengan persentase (60,8%). Sebagian besar pengetahuan responden terhadap penerapan protokol kesehatan 4M dapat disimpulkan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 70 responden (94,6%). Sebagian besar

sikap responden terhadap penerapan protokol kesehatan 4M dapat disimpulkan memiliki sikap positif sebanyak 50 responden dengan persentase sebesar (67,6%). Adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun. Adanya hubungan antara sikap dengan tingkat penerapan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun. Saran pada peneliti selanjutnya yaitu disarankan selanjutnya agar dapat lebih meneliti lagi variabel yang berhubungan dengan upaya penerapan protokol kesehatan 4M terhadap penyebaran Covid-19 pada pengunjung angkringan Kecamatan Taman Kota Madiun dengan menambahkan variabel bebas seperti dukungan keluarga, motivasi, lingkungan dan dukungan tenaga kesehatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam.

PUSTAKA ACUAN

- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. COVID-19 INDONESIA. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020;
- Kemenkes. PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DESEASE (COVID-19). 2020;1(4):1–214.
- KemKes. Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegah Dan Pengendali Penyakit. 2020;
- Sari DP. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan

masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat. 2020;10(1).

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Notoadmodjo. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta; 2019.